

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi dan Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus dengan *setting* penelitian berupa sejarah singkat, keadaan *ustadzah* atau pendidik, keadaan santri dan sarana prasarana. Berikut akan peneliti uraikan gambaran tentang lokasi dan *setting* penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'

Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang berorientasi pada pembinaan santri dalam menghafal Alquran. Visi utamanya yaitu mewujudkan sumber daya santri yang *Hafidz* dan *Amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak Alquran dan Al-Hadits. Al-Ghurobaa' sendiri mempunyai arti yaitu orang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Al-Ghurobaa' atau *gharib* dalam bahasa Indonesia diartikan juga menjadi asing. Asing adalah gambaran awal saat masuknya agama Islam di bumi, Penggunaan nama tersebut dengan harapan agar kelak para santri menjadi sosok anggota masyarakat yang istimewa dan siap menjadi asing di tengah kehidupan bermasyarakat yang semakin tidak terkontrol ini.¹ Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' ini berada dibawah pimpinan K. H. Mustamir Abdul Mu'in beserta istrinya Ibu Nyai Hj. Sholihah. K. H. Mustamir Abdul Mu'in merupakan santri K. H. Muhammad Arwani Amin di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Quran Kudus. Selama 12 tahun *nyantri*, beberapa kali beliau diutus untuk menjadi *badal* (pengganti) Kyai Arwani saat mengampu santri dalam menyetorkan hafalan quran.² Doa restu dan barakah K. H. Muhammad Arwani Amin kepada beliau dalam meneruskan perjuangan menegakkan agama lewat pengajaran Alquran.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' juga dilatarbelakangi oleh dorongan masyarakat muslim setempat. Pada tahun 1995 M, masyarakat Desa Tumpangkrasak yang menginginkan putra putrinya dapat mengaji dan membaca

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 1 Februari 2022.

² K.H Mustamir 'Abdul Mu'in, wawancara oleh peneliti, 3 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Alquran dengan fasih dan tartil. Hal tersebut terlihat dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengikuti pengajian KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji maka pada tahun 1980an, berdirilah majelis ta'lim yang kemudian berkembang menjadi cikal bakal pondok pesantren.

Sebelum dibangun gedung dengan sarana yang memadai, santri yang mondok di pondok pesantren tahfidz Al-Ghurobaa' baik yang datang dari dalam maupun luar Kudus untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kyai Sholihan. Kyai Sholihan merupakan kakak ipar dari KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Atas kerja sama yang baik antara KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya pondok pesantren tahfidz Al-Ghurobaa' dapat dibangun diatas tanah wakaf sekitar rumah KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Bangunan pondok pesantren ini berdiri di atas wakaf seluas 1.490 m² dan berkonstruksi dengan tiga lantai. Pada mulanya pondok pesantren tahfidz Al-Ghurobaa' bernama Nurul Bayyinat karena nama tersebut dianggap kurang cocok sebagai sebuah nama pondok pesantren ini, maka diputuskan oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan nama Al-Ghurobaa' atas jalan istikharah beliau. Pondok pesantren diasuh oleh KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan tulus, sabar dan ikhlas, akhirnya diresmikan tepat pada 3 Rajab 1420 H atau 13 Oktober 1999 M.³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'

Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' beralamat di Jalan Krasak Pandean, gang Pesantren, dukuh Krasak, Desa Tumpang Krasak RT 7 RW 1, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Secara strategis, pondok ini berada di tengah-tengah rumah penduduk, kira-kira berjarak 5 KM dari pusat kota Kudus dan kurang lebih 200 meter dari jalan raya Kudus-Pati. Di sebelah selatan, pondok pesantren ini berjarak kurang lebih 10 meter adalah masjid bernama Baitur Rozzaq yang menjadi tempat strategis dalam membina dan mendidik para santri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' khususnya santri putra.

³Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, 1 Februari 2022.

Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Ghurobaa'* berada di desa Tumpang Krasak, Kecamatan Jati bagian barat. Jadi jaraknya lumayan jauh dari kantor Kecamatan Jati. Lokasi pondok justru berbatasan dengan beberapa desa yang terdekat diantaranya yaitu:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngembal Kulon
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Megawon
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mlati Norowito
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sebagian Desa Ngembal Kulon dan Desa Dersalam.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren *Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'* sebagai berikut:

- a. Visi

Mewujudkan sumber daya santri yang Hafidz dan Amil serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpijak Alquran dan Al-Hadits.
- b. Misi
 - 1.) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari'at Alquran dan As-Sunnah.
 - 2.) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga Pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada *Allah Azza Wajalla*.
 - 3.) Mewujudkan masyarakat *Qur'ani* yang *berakhlakul karimah*
- c. Tujuan
 - 1) Membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, *berakhlakul karimah*, bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, serta berjiwa *qur'ani* dan mengamalkannya.
 - 2) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.⁵

⁴Hasil Observasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, 1 Februari 2022

⁵Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Ghurobaa'*, 1 Februari 2022

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' dibentuk dengan tujuan agar ada pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap anggota dalam organisasi dapat mengetahui dan menjalankan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' juga dibentuk untuk mempermudah dalam mengatur santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Jadi, pelaksanaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' mulai dari kegiatan, tata tertib, dan lain-lain dapat terkontrol, *termonitoring* dengan baik dan berjalan lancar. Struktur organisasi tertinggi dalam kepengurusan adalah pengasuh, yang selanjutnya ketua dan wakil ketua kepengurusan menjadi kewenangan pengasuh. Sedangkan struktur kepengurusan di bawahnya dimusyawarahkan antara ketua dan wakilnya serta dewan *asatidz* untuk selanjutnya dimintai persetujuan pengasuh. Periode kepengurusan pada struktur organisasi di pondok pesantren ini berlangsung selama 1 tahun.⁶ Adapun struktur organisasi dan tata kerja pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' tahun 2021/2022 M dapat dilihat pada tabel 4.4.

5. Tata Tertib Pondok Al-Ghurobba' Kudus

Tata tertib Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' Tahun 2021/2022 berisi kewajiban, larangan dan anjuran bagi setiap santri. Hal-hal yang harus dilaksanakan santri disebut sebagai kewajiban, sedangkan larangan adaah sebaliknya dan anjuran ialah hal-hal yang ditawarkan pelaksanaannya oleh setiap santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' tahun 2021/2022.⁷ Adapun tata tertib Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.⁸

6. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' merupakan semua kegiatan tertulis yang diterapkan di dalam pondok, ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat anjuran. Santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib akan mendapat

⁶Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, 3 Februari 2022.

⁷Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, 6 Februari 2022.

⁸ Hasil dokumentasi pondok Al-Ghurobaa', *Peraturan Umum Pondok Pesantren*, pada tanggal 12 Febuari 2022.

konsekuensi tersendiri yang sudah ditetapkan, kecuali santri telah mendapatkan izin dari pengasuh atau pengurus yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut. Jadwal kegiatan dimulai dari pukul 02.00-22.00 WIB.⁹ Adapun jadwal kegiatan Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' dapat dilihat pada tabel 4.5.

7. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'

Pengasuh dan pendidik utama Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' yaitu K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*. Beliau adalah seorang guru *tahfidz* yang *mutqin*, yaitu memiliki ijazah hafalan al-Qu'an dan *sanad* yang *musalsal* dari seorang ulama' *sepuh* yang masyhur dengan kelimuan al-Qur'annya, yaitu K.H. Arwani Amin *al-Hafidz* sampai kepada Rasulullah SAW. Dalam mengajar, K.H. Mustamir Abdul Mu'in menerima setoran hafalan Alquran dengan setiap 4 santri *disemak* setoran hafalannya secara bersamaan, baik ketika mengajar santri putra maupun santri putri. Pada tahun pelajaran 2021/2022, santri yang menyetorkan hafalan dibagi menjadi dua sesi, yaitu santri setoran hafalan juz 1-10 setoran kepada Neng Ana dan Abah dari juz 11-30.¹⁰

8. Keadaan Guru Pembelajaran *Makharijul Huruf*

Guru Pembekalan *Makharijul huruf* adalah sebutan bagi guru atau pendidik atau tenaga edukatif yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar yang diberikan kepada santri mempelajari makharijul huruf untuk meningkatkan kualitas santri membaca Alqur'an. Keberadaan *ustadzah* di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa', memiliki peranan yang sangat penting dalam proses dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran makharijul huruf yang terjadi dalam pondok pesantren. Adapun *Ustadzah* di Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa' adalah santri senior *pra khotimat* dan *pasca khotimat* yang mempunyai pengalaman yang cukup sehingga memenuhi kriteria sebagai seorang pembimbing pembekalan makharaj.¹¹

⁹Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'*, 3 Februari, 2022.

¹⁰Hasil Observasi, *Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghurobaa'*, 1 Februari, 2022

¹¹Salama Nuriyana, wawancara oleh peneliti, 7 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Dalam mengajarkan pembelajaran makharijul huruf diperlukan ustadzah dan guru yang profesional dibidangnya dan memahami sebagai seorang pendidik serta mempunyai pengalaman yang cukup. Adapun kriteria yang dipenuhi adalah:

- a. Santri yang sudah setoran ngaos Abah
- b. Menguasai bidang makhraj dan ilmu tajwid dengan baik
- c. Bersedia mengamalkan ilmu dan membagi waktu dengan santri lain
- d. Bersedia membantu menyampaikan ajaran Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas membaca Alqur'an, pembenahan bacaan dan *makharijul huruf*.

Pembagian tugas guru pembelajaran makharijul huruf yaitu setiap guru mengajar dan mendidik 10 santri dalam proses pembelajaran makharijul huruf. Tiap-tiap guru diharuskan untuk bisa memberi arahan yang terbaik buat santri. masing-masing guru dalam pembelajaran makharijul huruf bisa dikatakan dalam satu kali pertemuan santri diajarkan tiga huruf yang berarti setiap pertemuan santri dibekali tiga makhroj, kemudian setelah urut tiga makhraj sampai akhir huruf, guru mengacak huruf yang sudah diajarkan oleh guru pembekalan makharijul huruf. Jadi, seakan-akan santri itu diasah biar lidahnya terbiasa mengucapkan makharijul huruf dengan benar sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan dipondok pesantren Al-Ghurobba' dan kurang lebih dalam waktu enam bulan santri sudah bisa menguasai semua makharijul huruf dan bisa melanjutkan mengikuti setoran kepada pengasuh.

Tugas guru dalam pembelajaran makharijul huruf dipondok pesantren Al-Ghurobba' hanyalah mengarahkan dan membimbing santri yang belum bisa mengucapkan makharijul huruf dengan baik. Proses pembelajaran akan berhasil manakala santri memiliki motivasi dalam belajar pembelajaran makharijul huruf. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan potensi belajar santri dalam menguasai pembelajaran makharijul huruf.

Tugas terpenting dalam pembelajaran makharijul huruf yaitu pengurus devisi pendidikan, karena pengurus pendidikan diwajibkan ikut membenahi makhraj yang masih kurang bagus dan yang berhak menentukan lulus atau tidaknya hanyalah pengurus devisi pendidikan. Pengurus devisi pendidikan berperan aktif dalam berjalannya kegiatan pembelajaran makharijul huruf, Karena pengurus pendidikan yang mengatur proses pembelajaran makharijul huruf dan bertanggung jawab

mengawasi kegiatan pembelajaran makharijul huruf yang telah menjadi rutinitas dipondok Al-ghurobba’.

Tabel 4.1

Guru Pembelajaran Makharijul Huruf Tahun 2021/2022¹²

No.	Nama Guru	Tugas Guru
1.	Alfiyah Hasanah	Pengurus Pendidikan dan Mengevaluasi santri tentang makharijul huruf
2.	Yulia Indah	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
3.	Neng Diyah Fitriandani	Pengurus Pendidikan dan Mengevaluasi santri tentang makharijul huruf
4.	Khusnul Khotimah	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
5.	Nur Farida Fatmawati	Mengajar santri yang sudah setoran hafalan kepada pengasuh
6.	Ismah Muntazah	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
7.	Nur laila Fuzna Kamila	Mengajar santri yang sudah setoran hafalan kepada pengasuh
8.	Izzatul Aliya	Pengurus Pendidikan dan Mengevaluasi santri tentang makharijul huruf
9.	Maslahatun Nikmah	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
10.	Kinanti Putri Ula M	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
11.	Ninda Aristiani	Mengajar santri yang sudah setoran hafalan kepada pengasuh
12.	Alfi Faiqotun Mas'ula	Pengurus Pendidikan dan Mengevaluasi santri tentang makharijul huruf
13.	Salma Nuriyana	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
14.	Idha Udhiyah	Mengajar santri pemula yang belum setoran hafalan kepada pengasuh
15.	Himma Aliyah	Pengurus Pendidikan dan

¹² Hasil Observasi, *Guru Makharijul Huruf Santri Tahun 2021/2022*, pada tanggal 12 Febuari 2022.

		Mengevaluasi santri tentang makharijul huruf
16.	Siti Aminah	Mengajar santri yang sudah setoran hafalan kepada pengasuh

9. Keadaan Santri

Santri sebagai subjek didik merupakan input yang melalui proses pendidikan dibentuk menjadi output atau sumber daya manusia yang berkualitas. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' dibentuk untuk mempermudah dalam mengatur santri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Mulai awal berdirinya sampai sekarang, jumlah santri selalu mengalami ketidakstabilan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa santri yang keluar masuk pondok dengan alasan mondok atas paksaan orang tua dan karena memang ingin membaca Alquran dengan sungguh-sungguh. Adapun jumlah data perkembangan santri Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' dapat dilihat pada tabel 4.6.

10. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebuah sarana prasarana merupakan persyaratan mutlak yang harus dimiliki dan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki maka akan semakin membuka peluang keberhasilan suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' dalam kategori baik, bahkan kamar santri kuliah dan santri non kuliah dibedakan kamar dengan tujuan agar mudah mengontrol keadaan santri yang kuliah.¹³ Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' dapat dilihat pada tabel 4.7.

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan, baik berupa kata-kata maupun gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan sumber primer yaitu pengasuh, *ustadzah* dan pengurus serta santri-santri di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

¹³Hasil Observasi, *Pengamatan Lingkungan Pondok Al-Ghurobaa'*, 3 Februari 2022.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian berupa: (1) Kualitas Membaca Alquran Santri di Ponpes Al-Ghurobaa' Kudus. (2) Data mengenai implementasi pembelajaran *makharijul huruf* di Ponpes Al-Ghurobaa' Kudus (3) Data mengenai hasil pembelajaran makharijul huruf dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di Ponpes Al-ghurobba' Kudus.

1. Data Mengenai Kualitas Membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus

a. Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an

Salah satu perencanaan guru adalah meningkatkan kualitas lembaga yang dianutnya dan juga meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang keterpopuleran suatu lembaga. Berbagai cara dapat dilakukan, diantaranya adalah meningkatkan kualitas bahan ajar yang dalam hal ini sangat berhubungan dengan sejauh mana guru menguasai bahan ajar yang diajarkan. Oleh sebab itu tidak sembarang santri yang dapat menjadi guru dalam pembelajaran *makharijul huruf*. Berikut ini merupakan beberapa kriteria guru yang dapat mengajar *makharijul huruf* yang di utarakan oleh Chusnul Khotimah., selaku ketua pondok pesantren Al-Ghurobba' Kudus:

“Untuk guru yang dapat mengajar *makharijul huruf* ini yaitu semua pengurus divisi pendidikan dan di bantu oleh ustadzah dan santri lainnya. Yang mereka semua memiliki *makhraj* yang bagus, mengetahui letak-letak *makhraj*, memahami ilmu tajwid, dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh santri.¹⁴”

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Alfiah Hasanah, selaku pengurus divisi Pendidikan pondok pesantren Al-Ghurobaa' Kudus:

“Di sini kami pendidikan di bantu oleh ustadzah dan juga santri lain. Yang kita semua harus memiliki kualitas membaca Al-quran yang bagus, baik, mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam

¹⁴Chusnul Khotimah, wawancara dengan penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

membaca Alquran. Sehingga kita dapat mengajarkan *makhraj* sesuai dengan letak-letak *makhraj* dan sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok dan pengurus devisi Pedidikan menyatakan bahwa guru yang dapat mengajar pembelajaran *makharijul huruf* adalah memiliki *makhraj* yang bagus, mengetahui letak-letak *makhraj*, memahami ilmu tajwid, dan dapat menyampaikan materi dengan baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh santri. Memiliki kualitas membaca Al-quran yang bagus, baik, mampu memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

b. Target yang akan dicapai dalam penguasaan membaca Alqur'an

Target yang akan dicapai dengan belajar *makharijul huruf* adalah bisa membaca Alquran dengan tartil, lancar, dan fashih dengan didasarkan atas penguasaan beberapa materi ilmu tajwid.

Terdapat tiga tahapan dalam pembelajaran *makharijul huruf* yaitu *makhraj* setiap huruf hijaiyyah agar santri dapat memahami letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, selanjutnya naik kesurat al-Fatihah, karena surat al-Fatihah merupakan surat yang sering dibaca, dan yang terakhir naik kebacaan duduk takhiyat akhir, di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* menggunakan bacaan duduk takhiyat akhir karena bacaan duduk takhiyat akhir termasuk dalam bacaan yang memiliki tingkat *makhraj* yang sulit. Dalam pembelajaran pertama, santri hanya membawa kartu absen dan selembur kertas yang berisi *makhraj* setiap *huruf* hijaiyyah. Setelah santri menguasai dan dapat menerapkan *makhraj* sesuai dengan letak-letak *makhraj* baru santri dinaikkan ke surat al-Fatihah. Untuk naik ke surat al-Fatihah, waktu yang dibutuhkan rata-rata santri yaitu 4 bulan. Setelah lancar belajar *makhraj* sampai surat al-Fatihah, santri dinaikkan lagi ke bacaan duduk takhiyat akhir. Waktu yang dibutuhkan santri untuk naik ke bacaan duduk takhiyat akhir yaitu 4 bulan. Rata-rata santri sulit untuk melafalkan *makhraj* ع, ص, ض, ظ, ه.

¹⁵Alfiah Hasanah, wawancara dengan penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

tersebut di utarakan oleh guru pembelajaran *makharijul huruf* yaitu Yulia Indah., selaku salah satu guru pembelajaran *makharijul huruf* :

“Di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* ini, pembelajaran *makhrāj* diberikan kepada semua santri baru. Pembelajaran tersebut meliputi bacaan *makhrāj* setiap huruf hijaiyyah, surat al-Fatihah, dan bacaan duduk takhiyat akhir. Karna santri yang mondok disini beragam ada yang lulusan SMA, SMP, atau SD yang belum mengenal *makhrāj* sama sekali dan ada jua santri yang sudah mengetahui *makhrāj* karna sudah pernah mondok sehingga mengakibatkan waktu yang berbeda bagi santri untuk naik dari bacaan *makhrāj* ke al-Fatihah, dan ke bacaan duduk takhiyat akhir. Untuk dapat memahami letak-letak *makhrāj* dengan benar, rata-rata santri membutuhkan waktu selama 4 bulan sehingga dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhrāj* dan dapat membaca Alquran dengan tartil. Setelah menguasai letak-letak *makhrāj* dan dapat melafalkan setiap *makhrāj* dengan benar, santri tersebut di naikkan ke surat al-Fatihah. Setelah bacaan surat al-Fatihahnya benar, santri tersebut dinaikkan ke bacaan duduk takhiyat akhir. Pembelajaran tersebut berlangsung selama 1 tahun. *Makhrāj* yang susah dilafalkan oleh rata-rata santri yaitu ع. ص. ض. ظ. Setelah mengikuti pembelajaran *makhrāj*, kualitas bacaan Alquran santri semakin baik, karna mampu membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.^{16,}”

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh Khoirun Nisa', selaku santri baru di pondok pesanteren *tahfidz Al-Ghurobaa'* Kudus:

“Di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* ini saya belajar *makharijul huruf*. Sebelum naik ke surat al-Fatihah, saya belajar *makhrāj* setiap huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Saya menghabiskan waktu selama 4 bulan untuk belajar *makharijul* dan untuk mengetahui letak-letak huruf hijaiyyah. Setelah itu, saya di suruh

¹⁶Yulia Indah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Ustadzah untuk naik ke surat al-Fatihah. Selama saya belajar surat al-Fatihah, saya juga masih tetap disuruh untuk membaca *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, tetapi tidak semuanya, hanya *makhraj* yang saya masih belum bisa melafalkan *makhraj* tersebut. *Makhraj* yang sulit saya lafalkan yaitu ع dan ة. Setelah saya mengikuti pembelajaran *makharijul huruf*, alhamdulillah bacaan Alquran saya semakin baik, lancar, tartil, dan fashih. Sehingga saya dapat setoran ngaji Abah.¹⁷,

2. Data Mengenai Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an di Ponpes Al-Ghurobaa' Kudus

a. Latar Belakang Penerapan Makharijul Huruf di Ponpes Al-Ghurobaa' Kudus

Awal penerapan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sejak tahun 1995 M, sejak berdirinya pondok *Al-Ghurobaa'* langsung aktif menggunakan *makharijul huruf*. Pembelajaran *makharijul huruf* pada awalnya dilaksanakan di rumah kosong milik Kyai Sholohin.¹⁸ “Alasan K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz menerapkan *makharijul huruf* adalah karena K.H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz alumni dari pondok pesantren *tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Ketika K.H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz mondok di pesantren *tahfidz Yanbu'a*, Beliau diajari *makharijul huruf* oleh K.H Arwani Amin Al-Hafidz. Oleh sebab itu K.H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz menerapkan *makharijul huruf* di pondok pesantren yang didirikannya. Jadi, K. H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz ingin memberikan materi yang sudah dipelajari dari guru Beliau.¹⁹ Dan K. H Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz juga ingin melestarikan *makharijul huruf* karena *makharijul huruf* merupakan dasar dalam membaca Alquran sehingga bacaan

¹⁷Khoirun Nisa', wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Hasil dokumentasi, *Latar Belakang Penggunaan Makharijul Huruf di Pondok Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 15 Februari 2022.

¹⁹ K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidh, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Alqurannya fashih, tartil, dan lancar.”²⁰ “Tujuan yang dimaksud setelah mempelajari *makharijul huruf* adalah dapat terhindar dari kesalahan mengucapkan *huruf* yang mengakibatkan berubah makna, ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi *huruf*, sehingga tidak bisa dibedakan antara *huruf* satu dengan *huruf* yang lainnya, memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran dan kurang lancarnya umat Islam dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.”²¹

Pembelajaran *makharijul huruf* pada awalnya itu disampaikan oleh K. H. Mustamir Abdul Mu’in Al-Hafidz sendiri, seiring berjalannya waktu santri semakin banyak dan jadwal beliau semakin padat sehingga pembelajaran sekarang digantikan oleh para santrinya sendiri. Santri yang mengajar *makharijul huruf* bukan sembarang santri yang ditunjuk melainkan santri yang sudah menguasai *makharijul huruf*, seperti mengerti letak tempat keluar *huruf*, sifat-sifat *huruf* dan lain sebagainya.

Telah kita ketahui bahwa bacaan dalam Alquran tidaklah sama seperti bacaan-bacaan lain yang ada di dunia ini. Membaca Alquran pun tidak sama dengan membaca bacaan-bacaan lain, karena ia adalah kalam Allah SWT. Alquran tersusun rapi dengan menggunakan Bahasa Arab yang terdiri dari rangkaian huruf hijaiyyah.²² Sehingga, dalam membaca Alquran memerlukan *makharijul huruf* agar *makhraj* yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.²³

Oleh karena itu, di pondok pesantren *Al-Ghurobaa’* Kudus menerapkan *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran. Untuk mendapatkan data-data yang berkenaan dengan hal tersebut, maka *peneliti* melakukan wawancara khusus kepada narasumber yang

²⁰ K. H. Mustamir Abdul Mu’in Al-Hafidh, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ K. H. Mustamir Abdul Mu’in Al-Hafidh, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Hasil dokumentasi, *Latar Belakang Penggunaan Makharijul Huruf di Pondok Al-Ghurobaa’*, pada tanggal 15 Febuari 2022.

²³ Hasil observasi, *Pembelajaran Makharijul Huruf di pondok pesantren Al-Ghurobaa’*, pada tanggal 14 Febuari 2022.

bersangkutan, yang dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

b. Implementasi Pembelajaran *Makharijul Huruf* di Pondok Pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus

Pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* dilakukan dengan cara santri membaca dulu kemudian guru mendengarkan bila ada yang salah dibenarkan.

Penerapan *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru duduk di tempat duduk yang sudah disediakan.
- 2) Guru membaca hadroh (do'a buat arwah)
- 3) Guru menyuruh santri untuk membaca bacaan *huruf hijaiyyah*.
- 4) Guru Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
- 5) Guru Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul
- 6) Guru berusaha menyampaikan dan memberi contoh secara langsung tentang letak-letak *makharijul huruf*. Setelah itu, santri disuruh untuk menirukan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- 7) Bila santri tersebut sudah lancar dalam membaca *huruf hijaiyyah* dan benar, guru menaikkan ke surat Al-Fatihah, setelah itu bacaan duduk tahiyat akhir, dan yang terakhir surat-surat pendek.
- 8) Bila santri belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.²⁴
- 9) Waktu belajar setiap santri berbeda-beda. Diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a) 10-15 menit bagi santri yang *makharijul hurufnya* sudah benar dan mengetahui letak-letak *makhray*.
 - b) 15-20 menit bagi santri yang belum bisa melafalkan *makhray* setiap huruf hijaiyyah.

Pondok pesantren Al-Ghurobaa' Kudus merupakan sebuah lembaga non formal. Pembelajaran *makharijul huruf* tersebut dilakukan di aula pondok pesantren Al-

²⁴ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022..

Ghurobaa' sendiri yang diikuti oleh semua santri pemula. Implementasi pembelajaran *makharijul huruf* sangat dipentingkan di pondok pesantren Al-Ghurobaa'. Pernyataan tersebut akan menjadi pertanyaan oleh masyarakat lain dan pernyataan ini akan di perkuat oleh pengasuh pondok pesantren Al-Ghurobaa' Kudus.²⁵

“Pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus memang mengfokuskan implementasi *makharijul huruf*.²⁶ Karena di pondok ini bertujuan untuk mewujudkan santri yang akan membaca Alquran. Jadi adanya implementasi *makharijul huruf* di pondok pesantren ini bertujuan agar santri dapat membaca Alquran dengan baik dan benar yang setiap *huruf* hijaiyyanya sesuai dengan letak-letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah dan bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam kitab Yanbu'a. Untuk lebih jelasnya tentang implementasi *makharijul huruf* silahkan saudara bertanya kepada pengurusnya langsung.”²⁷

Pelaksanaan Pembelajaran *makharijul huruf* tersebut dilakukan pada hari senin-kamis yang dibagi menjadi dua gelombang, pagi untuk santri sekolah dan kuliah sedangkan sore untuk santri pondok tulen. Sarana-prasarana yang dibawa ketika pembelajaran *makharijul huruf* berlangsung yaitu kertas pembekalan, kartu absen santri, kitab Yanbu'a, Alquran, dan kertas yang bertuliskan bacaan duduk tahiyat akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru berusaha menyampaikan materi sesuai dengan kitab Yanbu'a.²⁸

Implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* akan diuraikan sesuai dengan materi yang ada dalam kitab Yanbu'a. Tingkat keberhasilan santri didukung

²⁵ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022.

²⁶ K.H. Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁷ K.H. Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh penulis, 18 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022.

oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Santri akan mudah memahami *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran tergantung dari penyampaian guru mengenai teori dan praktiknya dalam kitab Yanbu'a tersebut.

Penyampaian materi memang tidak semudah yang kita bayangkan untuk bisa cepat memahami semua santri, guru Alfiah Hasanah berkata, menurut saya ketika menyampaikan materi saya menyampaikan apa adanya yang sesuai dengan yang di dalam kitab Yanbu'a tersebut. Akan tetapi, saya menyadari kalau saya itu belum pernah ikut semacam diklat yang diselenggarakan di "Yanbu" jadi secara pribadi saya mengatakan belum tahu persis seperti apa patokan standar yang sesuai dengan di pusat Yanbu'a, saya hanya menyampaikan keterangan sesuai yang ada di dalam kitab Yanbu'a.²⁹

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat oleh ketua pondok yaitu Chusnul Khotimah :

"Saya rasa guru yang mengajar *makharijul huruf* adalah yang terpenting sudah menguasai kitab Yanbu'a, seperti mengerti sifat-sifat huruf, letak tempat keluar huruf dan lain-lain, karena kami disini menunjuk guru untuk menyampaikan pembelajaran *makharijul huruf* itu tidak sembarang orang yang kami tunjuk"³⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan pengurus divisi pendidikan Yulia Indah sebagai berikut:

"Bahwasannya ustazah yang mengajar *makharijul huruf* itu tidak sembarang orang yang kami tunjuk, beliaulah yang lebih bisa menguasai ilmu tajwid terutama dalam kitab Yanbu'a, mampu menyampaikan materi dengan baik sesuai dengan teori yang telah ada"³¹

²⁹ Alfiah Hasanah, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Chusnul Khotimah, wawancara dengan penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

³¹ Yulia Indah, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Selanjutnya pernyataan tersebut dikuatkan oleh Khoirun Nisa' selaku santri baru yang kuliah mengikuti pelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus :

“Ustazah Chusnul Khotimah dan guru lainnya dalam menyampaikan *makharijul huruf* beliau dengan cara diantaranya membaca, menulis, memberi pertanyaan-pertanyaan dan lain-lain dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua santri yang telah mengikutinya selama dalam belajar mengajar, jadi kita itu suka dalam penyampaian tersebut karena beliau itu tidak pilih kasih antara santri pondok tulen dan santri pondok kuliah karena yang mondok disini itu semua ingin bisa belajar *makhradj* sesuai dengan ilmu tajwid dengan baik dan benar agar dapat membaca Alquran dengan tartil, lancar, dan fashih.”³²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *makhrjul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus adalah para guru berusaha dalam praktik penyampaian materi *makharijul huruf* disesuaikan dengan kitab Yanbu'a. Sehingga santri dapat dengan cepat dan mudah memahami materi pembelajaran sehingga kualitas membaca Alquran santri mengalami peningkatan yang sangat cepat dan benar-benar memiliki kualitas bacaan yang bagus, tartil, lancar, fashih, dan sesuai dengan ilmu tajwid.

3. Hasil Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an

Keberhasilan pembelajaran di manapun berada semuanya itu tergantung bagaimana cara guru/ustazah dalam merancang pembelajaran, agar ketika melaksanakan pembelajaran, siswa/santri dapat memahami materi apa yang disampaikan. Sehingga guru/ustazah dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran serta memiliki kemampuan mengajar (*teaching skill*) yang mempunyai bidang yang diajarkan.

³²Khoirun Nisa', wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.1
Hasil Rapot Santri dalam Pembelajaran Makharijul Huruf di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus



Hasil rapot santri adalah rapot yang berisi nilai santri dan prestasi santri dalam mengikuti pembelajaran makharijul huruf di pondok Al-Ghurobba' Kudus. Hasil Rapot santri bertujuan untuk mengetahui tentang hasil pembelajaran santri dan kualitas membaca santri. Nilai yang tertera pada rapot ini merupakan nilai akhir dari proses pembelajaran selama mengikuti pembelajaran makharijul huruf di pondok Al-Ghurobba' Kudus.

Rapot santri pembekalan makharijul huruf meliputi kehadiran dan keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran makharijul huruf serta kualitas santri dalam melafalkan makharijul huruf.

Berdasarkan studi hasil dokumentasi nilai santri baru sebelum mempelajari *makharijul huruf* dapat dikatakan nilai rata-rata santri adalah banyak di bawah KKM, tetapi ada juga nilai santri yang di atas KKM karena santri tersebut sudah mondok terlebih dahulu sebelum mondok di pondok pesantren *Al-Ghurobba'*. Setelah santri baru mempelajari *makharijul huruf* pengetahuan santri bertambah sehingga nilai santri rata-rata di atas KKM. Sedangkan santri yang masih memiliki nilai di bawah KKM akan mendapat les privat sendiri dari pendidikan. Pernyataan tersebut diutarakan oleh sie. Pendidikan yaitu Sailin Nihlah diantaranya adalah sebagai berikut:

“untuk santri yang nilai KKMnya masih di bawah rata-rata dan untuk santri yang sulit melafalkan *makhraj* maka akan les privat sendiri dari pendidikan. Sei. Pendidikan akan menunjuk sei. Pendidikan lainnya yang sedang undhur (datang bulan) untuk member pelajaran tambahan bagi santri yang nilainya di bawah KKM dan bagi santri yang

sulit melafalkan *makhraj* serta tidak mengetahui letak-letak *makhraj*.³³”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Nurul Fitriani sebagai salah satu santri baru yang nilai KKMnya di bawah rata-rata dan masih sulit melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah.

“saya adalah santri baru yang masih belum mengetahui letak-letak *makhraj* dari setiap *huruf* hijaiyyah. Sehingga nilai saya masih di bawah KKM. Maka dari itu, saya mendapat lesprivat dari pengurus Pendidikan agar saya dapat memhami *makhraj* dengan benar.³⁴”

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari lapangan, kemampuan para santri yaitu semakin baik dan lancar dalam membaca Alquran, mengingat bahwa pada awal masuk mereka masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Mereka berangkat dari pemahaman *makhraj* setiap *huruf* hijaiyyah, surat al-Fatihah, bacaan duduk takhiyat akhir dan akhirnya sampai mereka dapat membaca Alquran dengan lancar. Sehingga santri yang sudah dapat membaca Alquran dengan fashih, tartil, bacaannya sesuai dengan tajwid, dan menerapkan *makhraj* ketika membaca Alquran. Rata-rata santri mendapat nilai di atas KKM setelah mendapat pelajaran *makharijul huruf*.

Berdasarkan hasil diatas peningkatan kualitas membaca Alquran sudah sesuai dengan target standar yang ditempuh dan tujuan pembelajaran ini adalah meningkatkan kualitas mutu pendidikan pondok supaya santri dapat membaca Alquran dengan lancar, tartil, tartil, fashih, dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Hasil dari nilai rapot pembelajaran *makharijul huruf*³⁵ang diikuti oleh 78 santri, yang lulus KKM berjumlah 59 santri dan yang kurang dari KKM berjumlah 19 santri. Berdasarkan data nilai santri yang mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* dan setiap individu diharapkan bisa lulus diatas KKM. Terlihat dari hasil nilai rapot, kemampuan membaca huruf santri melalui

³³ Salma Nuriyana, wawancara oleh penulis, 14 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Nurul Fitriani, wawancara oleh penulis, 15 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Hasil Penelitian, *Nilai Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Februari 2022.

pembelajaran makharijul huruf yang telah diajarkan oleh guru pembekalan makharijul huruf dipondok pesantren Al-Ghurobba' sudah masuk dalam kategori tuntas dari evaluasi. Santri yang dinyatakan lulus atau telah mencapai kriteria sesuai KKM pembelajaran makharijul huruf yang bersangkutan yaitu yang mendapat nilai lebih dari 75 berjumlah 59 santri dan santri yang dinyatakan tidak lulus atau belum mencapai kriteria KKM yang mendapat nilai kurang dari 75 berjumlah 19 santri. Jadi, banyaknya santri yang mendapatkan ketuntasan belajar lebih dari yang tidak tuntas dalam pembelajaran makharijul huruf.

Dari hasil nilai santri baru yang mempelajari *makharijul huruf* yang belum naik ke surat al-Fatihah dan sesudah naik surat al-Fatihah di atas, dapat dilihat bahwa, ada santri yang nilainya masih di bawah KKM (< 75) peneliti memberi warna merah, ada yang sedang (75-89) peneliti memberi warna biru, dan ada yang tinggi (> 90) peneliti memberi warna hijau. Rata-rata nilai yang santri raih setelah mempelajari *makharijul huruf* dan naik ke bacaan surat al-Fatihah, bacaan Alqurannya semakin bagus, sehingga nilai rata-rata santri lebih bagus dari pembelajaran sebelumnya dan santri sudah bisa menguasai pembelajaran makharijul huruf dengan sempurna.

Kualitas membaca Alquran menurut pandangan para alumni berikut ini adalah paparan mengenai kualitas pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* yang dilihat oleh masyarakat sekitar. Pernyataan tersebut akan dipaparkan oleh ustadzah sailin niklah, selaku alumni yang pernah menjadi guru pembekalan *makharijul huruf* di pondok pesantren Al-Ghurobba' Kudus sebagai berikut:

“Saya melihat anak didik saya yang kebetulan nyantri di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'*. Saya melihat dari segi kefasihan, kelancaran, tartil, saat membaca Alqurannya sesuai dengan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, dan ketika membaca Alquran juga menerapkan ilmu tajwid. Sehingga saya sebagai pendengar itu merasa enak dihati dan dipikiran. Membaca Alqurannya juga lancar, tidak terbata-bata. Jadi santri di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* itu membaca Alqurannya benar-benar bagus dan sesuai dengan ilmu tajwid.^{36,}”

³⁶Sailin Niklah, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ustadzah Nur Laili Apriani, selaku alumni pondok pesantren Al-Ghurobba'Kudus sebagai berikut:

“Saya merasa santri di pondok pesantren Al-Ghurobaa’ itu sangat lancar sekali dalam membaca Alquran tidak terbata-bata dalam membaca Alquran. Dan membaca Alqurannya juga sesuai dengan *makhrāj* setiap *huruf*, sehingga terdengar jelas setiap huruf hijaiyyah. Dengan begitu santri putri membaca Alqurannya dengan tartil, lancar, dan fashih. Santri puri membaca Alqurannya sesuai dengan teori dan praktik. Teorinya sesuai dengan panduan kitab Yanbu’a dan di terapkan pada saat membaca Alquran.³⁷”

Dalam pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuliatas membaca Alquran santri di pondok pesantren *Al-Ghurobaa’* Kudus sangat bagus karena membaca Alqurannya sesuai dengan *mkahraj* setiap huruf hijaiyyah, sesuai dengan ilmu tajwid, tartil, lancar, dan fashih.

C. Analisis Data Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur’an Santri di Ponpes Al-Ghurobba’ Kudus

1. Analisis Tentang Perencanaan Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur’an di Ponpes Al-Ghurobba’ Kudus

Pembelajaran Makharijul huruf di pondok pesantren Al-Ghurobaa’ Kudus menurut peneliti dikategorikan efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya para santri terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf hijaiyyah yang mengakibatkan perubahan makna, para santri terhindar dari ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain, dan para santri dapat membaca Alquran sesuai dengan letak-letak *makhrāj* setiap huruf hijaiyyah, sehingga menghasilkan bacaan Alquran yang baik, tartil, lancar, dan fashih.³⁸

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas kualitas membaca Alquran di pondok pesantren *Al-Ghurobaa’* sangat baik. Pondok pesantren *Al-Ghurobaa’* sangat memperhatikan

³⁷Nur Laili Apriani, wawancara oleh penulis, 17 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁸ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022.

kualitas bacaan Alquran setiap santri. Hal tersebutlah yang menjadikan santri setiap tahun di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* semakin bertambah.

Pembelajaran *makharijul huruf* pada awalnya itu disampaikan oleh K. H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz sendiri, seiring berjalannya waktu santri semakin banyak dan jadwal beliau semakin padat sehingga pembelajaran sekarang digantikan oleh para santrinya sendiri. Santri yang mengajar *makharijul huruf* bukan sembarang santri yang ditunjuk melainkan santri yang sudah menguasai *makharijul huruf*, seperti mengerti letak tempat keluar *huruf*, sifat-sifat *huruf* dan lain sebagainya.

Dapat dilihat dari penilaian para alumni dan nilai pembelajaran santri baru yang sudah peneliti paparkan diatas. Rata-rata nilai santri baru berada di atas KKM. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Alquran santri baru semakin baik. Keadaan tersebut tidak luput dari peran guru yang berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.

Santri yang membaca Alqurannya masih belum lancar dan belum dapat mengucapkan *makhras* sesuai dengan letak-letaknya sehingga membaca Alqurannya belum sesuai dengan ilmu tajwid, hal ini menjadi evaluasi untuk guru-guru yang mengajar *makharijul huruf*, dikarenakan kurangnya perhatian, dan melencengnya niat santri untuk mencari ilmu, menjadikan santri kurang semangat belajar, tidak disiplin, tidak memerhatikan pelajaran yang disampaikan, selanjutnya santri yang demikian akan mendapatkan les privat dari sie. Pendidikan yang sedang undhur (halangan) agar santri tersebut dapat memahami *makharijul huruf* dengan jelas dan cepat sehingga dapat membaca Alquran sesuai dengan *makhras* setiap huruf hijaiyyah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Alquran di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus adalah kualitas membaca Alquran di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* ini sangat diperhatikan dengan harapan santri dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Makharijul huruf merupakan pembelajaran rencana awal dari pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus. *Makharijul huruf* merupakan pembelajaran sebagai pelengkap santri untuk dapat membaca Alquran dengan tartil, lancar, dan fashih. Oleh karena

itu, guru-guru supaya dalam menyampaikan materi *makharijul huruf* harus sesuai dengan kitab Yanbu'a.

. Sebelum pembelajaran makharijul huruf dimulai, guru terlebih dahulu belajar agar penyampaian yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Persiapan mengajar ini dilaksanakan dengan tujuan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu agar santri dapat mengetahui letak-letak *makhrāj* dari setiap huruf hijaiyyah, kesalahan dari pengucapan huruf sehingga mengakibatkan berubah makna. Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Memelihara lisan dari kesalahan membaca Alquran. Kurang lancarnya umat Islam baik ditingkat pendidikan dasarmaupun tinggi, dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁹

2. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus

Gambar 4.2

Pelaksanaan Pembelajaran Makharijul Huruf di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus



Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara pada pembahasan sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran makharijul huruf benar-benar telah diterapkan di pondok pesantren Alghurobba' tersebut. Pondok pesantren AlGhurobba' sangat mementingkan pembelajaran *makhrarijul huruf* dikarenakan *makharijul huruf* adalah dasar dalam

³⁹ Hasil observasi, *Pembelajaran Makharijul Huruf di pondok pesantren tahfidz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 14 Febuari 2022.

membaca Alqur'an. Santri pemula yang baru mondok diPesantren putri Al-Ghurobba' wajib mengikuti pembelajaran *makharijul huruf*.

Menurut analisis *peneliti*, berdasarkan data di atas implementasi *makharijul huruf* di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* dilaksanakan mengacu kepada teori pengelolaan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap.

Pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* adalah sebagai berikut:

- a. Guru duduk di tempat duduk yang sudah disediakan.
- b. Guru membaca hadroh (do'a buat arwah)
- c. Guru menyuruh santri untuk membaca bacaan *huruf hijaiyyah*.
- d. Guru Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
- e. Guru Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul
- f. Guru berusaha menyampaikan dan memberi contoh secara langsung tentang letak-letak *makharijul huruf*. Setelah itu, santri disuruh untuk menirukan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.
- g. Bila santri tersebut sudah lancar dalam membaca *huruf hijaiyyah* dan benar, guru menaikkan ke surat Al-Fatihah, setelah itu bacaan duduk tahiyat akhir, dan yang terakhir surat-surat pendek.
- h. Bila santri belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang.
- i. Waktu belajar setiap santri berbeda-beda. Diantaranya adalah sebagai berikut: 10-15 menit bagi santri yang *makharijul hurufnya* sudah benar dan mengetahui letak-letak *makhraj* dan 15-20 menit bagi santri yang belum bisa melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah.⁴⁰

Tahapan proses pelaksanaan pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* pada prosesnya guru menyuruh santri untuk membaca *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, jika ada bacaan yang salah maka akan dibenarkan oleh guru. Guru juga memberikan contoh-contoh secara konkrit

⁴⁰ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022.

cara melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah, selain itu guru juga memberikan pertanyaan kepada santri agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

3. Analisis Tentang Hasil Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu berupa foto gambar kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran makharijul huruf dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' Kudus. Adapun foto beserta penjelasannya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3

Kegiatan Pembelajaran Makharijul Huruf di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus



Pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' telah dilaksanakan sejak tahun 1995 M, yaitu sejak berdirinya pesantren. Pengasuh Pondok Pesantren al-Ghurobaa', K.H. Mustamir Abdul Mu'in *al-Hafidz*, menyampaikan bahwa beliau menerapkan pembelajaran makharijul huruf di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' karena mengikuti guru beliau yaitu K.H Arwani Aminal-Hafidz, pengasuh PPTQ Yanbu'ul Qur'an Kudus. Kegiatan pembekalan makharijul huruf Pondok Pesantren Al-Ghurobaa' yang biasa disebut *pembekalan makhraj* merupakan kegiatan yang diwajibkan untuk semua santri baru. Kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari dan bisa kondisional. Pelaksanaan pembekalan makhraj dilakukan di aula dan musholla. Dalam praktiknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh

santri ketika mengikuti kegiatan *pembekalan makhraj*, yaitu zikir dilakukan dengan menghadap kiblat dan menutup aurat.⁴¹

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* ini benar-benar sudah menerapkan *makharijul huruf* untuk meningkatkan kualitas membaca Alquran. Santri baru sebelum setoran hafalan Alquran ke Abah harus melampui pembelajaran *makharijul huruf* yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu santri harus dapat melafalkan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah dengan benar, dan mengetahui letak-letak *makharijul huruf*. Dengan teori tersebut, santri dapat mempraktikkan ketika membaca Alquran. Sehingga membaca Alqurannya dengan tartil, lancar, dan fashih. Setelah santri mampu membaca Alquran sesuai dengan *makhraj*, santri tersebut akan dinaikkan ke surat al-Fatihah. Rata-rata santri mempelajari *makhraj* setiap huruf hijaiyyah memerlukan waktu 4 bulan. Ketika santri sudah dapat membaca surat al-Fatihah dengan lancar dan membaca surat al-Fatihahnya sesuai dengan *makhraj*, maka santri tersebut dapat dinaikkan ke bacaan selanjutnya yaitu bacaan duduk takhiyat akhir. Rata-rata santri membutuhkan waktu 4 bulan untuk naik dari surat al-Fatihah ke bacaan duduk takhiyat akhir. Untuk bacaan duduk takhiyat akhir, rata-rata santri memiliki waktu 2 bulan. Waktu yang dibutuhkan santri untuk naik dari bacaan *makhraj* setiap huruf hijaiyyah ke surat al-Fatihah, dan naik ke bacaan duduk takhiyat akhir sangat berbeda-beda. Hal tersebut didasari dari latar belakang santri baru yang berbeda-beda. Ada santri yang dari pondok dan sudah mempelajari *makhraj*, ada juga santri dari pondok tapi belum mempelajari *makhraj*, santri yang dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Namun, apabila ada santri yang belum mengerti *makharijul huruf*, tetapi santri tersebut sering mengasah pelajaran yang sudah diberikan oleh guru, dan berlatih dengan orang lain, maka santri tersebut juga akan cepat memahami *makharijul huruf* sehingga santri tersebut dapat cepat naik dari bacaan satu ke bacaan selanjutnya.⁴²

Materi *makharijul huruf*, bacaan surat al-Fatihah, dan duduk takhiyat akhir yang disampaikan oleh guru sudah tersampaikan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah

⁴¹ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Februari 2022.

⁴² Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Februari 2022.

dalam kitab Yanbu'a. Akan tetapi hasil yang didapat oleh santri yang mengikuti pembelajaran pasti pemahamannya berbeda-beda tidak semua santri tersebut langsung bisa menangkap dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru pengajar *makharijul huruf*, pengurus pendidikan dan beberapa santri baru dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor, baik yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan *makharijul huruf* tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi *makharijul huruf* di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'*. Diantaranya adalah:

- a. Tempat yang agamis, yaitu pondok pesantren. Secara faktual, pondok pesantren memang dari awal berdirinya sampai sekarang masih diakuinya sebagai pusat belajar ilmu-ilmu agama.
- b. Profesionalisme pendidik. Berdasarkan keterangan dari ketua pondok, guru pembelajaran makhraj, dan pengurus divisi Pendidikan, bahwa para pendidikan sudah mumpuni dan fashih dalam hal *makharijul huruf*, ilmu tajwid, dan bacaan Alquran.
- c. Minat dan kemampuan santri. Kedua faktor ini terlihat dari kesemangatan santri dalam mengikuti kegiatan dan kesanggupan santri dalam menerima materi-materi pembelajaran.
- d. Adanya instruksi langsung dari pengasuh. Di dalam pesantren, pengasuh merupakan orang tua yang bertugas membimbing dan memonitor segala aktifitas yang dilakukan oleh anak-anaknya (para santri), dukungan pengasuh bisa menjadi media dalam mendorong santri untuk mengikuti segala aktifitas yang ada.

Hambatan yang dialami oleh santri baru dalam pembelajaran *makharijul huruf* adalah santri sering frustrasi karena suara mereka sampai serak dan hampir habis tetapi mereka belum dapat naik kebacaan selanjutnya. Ada juga karena faktor lingkungan. Apabila santri tersebut berkumpul dengan orang-orang yang malas, maka santri tersebut juga akan malas mengikuti pembelajaran *makharijul huruf* tersebut. Solusi yang dapat dilakukan adalah ingat niat awal ke pondok ini untuk belajar mengaji, rintangan apapun yang dihadapi harus di selesaikan dengan baik. Dengan begitu santri dapat semangat kembali dan tidak takut dengan rintangan yang ada di depannya.

Guru di pondok pesantren putri *Al-Ghurobaa'* ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Sebelum guru mulai mengajar, guru mempelajari bahan ajar yang akan diajarkan kepada santri. Agar santri dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Apabila ada santri yang sulit memahami pelajaran, maka pengurus devisi pendidikan akan membuat jadwal les privat kepada santri tersebut. Dan guru yang akan mengajar adalah pengurus devisi pendidikan yang sedang uzur (haid).

Adapun di pondok pesantren *tahfidz Al-Ghurobaa'* sudah memberikan evaluasi secara tertulis, selain itu juga dengan cara mempraktikkan bacaan *makhraj*, surat al-Fatihah, dan duduk takhiyat akhir dengan disimak oleh guru yang mengajar. Jika santri dalam membaca *makhraj* setiap huruf hijaiyyah sudah sesuai dengan letak-letak *makhrajnya* dan sudah sesuai dengan ilmu tajwid sehingga bacaan Alqurannya sudah fashih, tartil, dan lancar, maka santri tersebut dapat setoran hafalan dengan Abah.⁴³

Pemahaman *makharijul huruf* santri di pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus belum mencukupi, walaupun kebanyakan santri paham akan praktiknya. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara, mereka lebih bisa mempraktikkan akan tetapi kalau ditanya tentang letak-letak *makhraj* masih ada jawaban yang mereka berikan keliru atau beberapa ada yang salah dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil tes mengenai materi pembelajaran *makharijul huruf* dapat disimpulkan bahwa rata-rata santri pondok pesantren *Al-Ghurobaa'* Kudus memiliki pemahaman teori yang lebih rendah dari pada praktik mereka ketika membaca Alquran, paham mereka kurang seimbang karena para santri lebih paham pratiknya dari pada teorinya. Mereka paham cara membacanya dan bisa membaca dengan benar akan tetapi mereka kurang memahami teorinya sehingga para santri kurang mengerti letak-letak *makhraj* setiap huruf hijaiyyah. Padahal pemahaman teori dengan praktek harusnya seimbang. Maka dari itu perlu adanya penekanan ke teorinya, karena kelak teori

⁴³ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022

yang mereka miliki adalah bekal masa depan ketika mereka pulang ke kampung halamannya.⁴⁴



⁴⁴ Hasil Observasi, *Pengamatan Pembelajaran Makharijul Huruf*, pada tanggal 14 Febuari 2022